

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SDN KEMANGSEN 02 KEC.BALONGBENDO
KAB.SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Tarbiyah Jurusan pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Oleh :

**Imron Salim
(04110085)**



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SDN KEMANGSEN 02 KEC. BALONGBENDO
KAB. DIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

Imron Salim
NIM: 04110085

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan
Pada Tanggal , 23 maret 2011

Oleh Dosen Pembimbing :

Dr. H.M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 19951 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Moh. Padil, M.pd.I
NIP. 19651205 1994031 003

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDN KEMANGSEN 02 KEC. BALONGBENDO KAB. SIDOARJO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Imron Salim (04110085)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 5 April 2011
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 11 April 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Panitia Ujian

1. Ketua Sidang

Dr. H.M. Zainuddin, MA : _____
NIP. 196205071995031 001

2. Sekretaris Sidang

Abdul Ghofur, MA : _____
NIP. 197304152005001 004

3. Pembimbing

Dr. H.M. Zainuddin, MA : _____
NIP. 196205071995031 001

4. Penguji Utama

Dr. Nur Ali, MA : _____
NIP. 196504031998031 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, akhirnya skripsi ini terselesaikan. Dan tak lupa penulis berterima kasih pada Allah atas nikmatnya yang diberikan pada penulis. Buah karya ini khusus penulis persembahkan pada:

- ❖ Abah dan Ibu tercinta yang mengasuh, membimbing dan mengarahkan kepadaku dengan pengorbanan yang tiada henti-hentinya hingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
- ❖ Para dosen-dosen dan guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis untuk bekal di masa yang akan datang.
- ❖ Adik-adikku dan keponakanku atas motivasi yang selama ini diberikan padaku.
- ❖ Seseorang yang aku sayangi dan aku banggakan yang menjadi pendamping dalam hidupku yang selalu sabar dan setia menemaniku dalam suka maupun duka dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku.

MOTTO

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا
وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Bertakwalah kepada Allah di mana saja engkau berada. Susullah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapuskan kejelekan tersebut, dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik.”

(**HR. Ahmad** 5/135, 158, 177, **At-Tirmidzi** no. 1987, dan selain keduanya. Dihasankan Al-Imam Al-Albani *Rahimahullahu* dalam **Shahihul Jami’** no. 97)

Dr. H.M. Zainuddin, M.A
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Imron Salim
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 23-Maret-2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Imron Salim
NIM : 04110085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H.M. ZAINUDDIN, M.A
NIP. 19620507 199503 1001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 22-Maret-2011

Imron Salim

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SDN Kemangsen 02 kec. Balongbendo kab. Sidoarjo* sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada UIN Malang. Sholawat dan salam semoga selalu menyertai Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat-sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Dr. H.M Zainuddin. M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi, selaku ketua jurusan yang tak henti-hentinya memberikan dukungan pada penulis guna penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H.M. Zainuddin M.A selaku dosen pembimbing yang tak kenal lelah dalam memberikan bimbingan, saran-saran dan arahan kepada penulis dalam memperbaiki kesalahan dan kekurangan skripsi ini.
5. Bapak H. Bambang Sugianto, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Kemangsen 02, yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
6. Kedua orang tua tercinta (H. Suja'adi dan ibu Siti Wakhidah), atas segala nasehat dan do'a restunya yang senantiasa tercurah buat penulis.

7. Seseorang yang menjadi pendamping hidupku (Siti Munawaroh), atas doa dan motivasi kepada penulis selama ini.
8. Semua teman-teman angkatan 2004, teman satu kos dan sahabat-sahabatku atas motivasi dan persahabatan yang kita jalin selama ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa apa saja dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdo'a semoga semua kebaikan mereka tadi dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah SWT. demikian pula penulis berharap semoga skripsi ini dengan segala kekurangan di dalamnya dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian, Amin.

Malang, 23 Maret 2011
Penulis,

Imron Salim
Nim 04110085

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti konsultasi
2. Surat keterangan penelitian dari fakultas
3. Surat keterangan pelaksanaan penelitian dari SDN Kemangsen 02 Kec.
Balongbendo Kab. Sidoarjo
4. Instrumen penelitian
5. Struktur organisasi sekolah
6. Struktur organisasi komite / dewan sekolah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	10
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	17
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar	20
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengertian pendidikan agama Islam.....	22
2. Dasar-dasar dan tujuan pendidikan agama Islam.....	24
3. Ruang lingkup pendidikan agama islam	33
C. Tinjauan Tentang Akhlak.....	37
1. Pengertian Akhlak.....	37
2. Jenis-jenis Akhlak	38
3. Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak	39

D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa	42
1. Pengertian Pembinaan.....	42
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa.....	44
E. Problematika dalam pembinaan akhlak di SDN Kemangsen 02	46
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
D. Sumber Data.....	51
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data	55
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	56
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Obyektif Penelitian	59
1. Sejarah Singkat Sekolah	59
2. Visi dan Misi	61
3. Keadaan Guru	61
4. Keadaan Siswa	62
B. Paparan Hasil Penelitian	63
1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN Kemangsen 02 kec. Balongbendo kab. Sidoarjo.....	63
2. Problematika dalam upaya membina akhlak siswa di SDN Kemangsen 02 kec. Balongbendo kab. Sidoarjo.....	71
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran dan Kritik	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Salim, Imron. 2011. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN Kemangsen 02 Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M. Zainuddin, M.A.

Kata kunci: Upaya guru Pendidikan Agama Islam, Membina Akhlak, SDN Kemangsen 02

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo 2). Apa problematika Guru pendidikan agama Islam dalam upaya membina akhlak siswa di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo

Adapun metodologi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yakni melalui 1). Observasi 2). Interview 3). Dokumentasi kemudian di analisa dan dikumpulkan untuk di analisi untuk dijadikan data yang deskriptif, sehingga penelitiannya menggunakan desain penelitian deduktif. Yakni studi untuk menemukan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat.

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa : *Pertama*, ada beberapa upaya guru pendidikan agama islam di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo antara lain: mengatur manajemen pelajaran yang baik, keteladanan, nasehat dan pengawasan dan kerjasama dengan wali murid di sertai inovasi dalam penyampaian materi pembinaan terhadap akhlak siswanya. Misalnya dengan mengadakan shalat berjama'ah dan ceramah agama. *Kedua*, problematika yang dihadapi guru pendidikan agama islam di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo adalah: Keadaan siswa, keadaan guru, keadaan gedung sekolah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, manajemen pendidikannya. Oleh karena itu upaya pembinaan akhlak haruslah diatur secara efisien sehingga guru pendidikan agama Islam dalam upayanya melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya, yaitu pembentukan *akhlak al karimah* pada diri siswa di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo.

Dengan demikian hasil penelitian yang penulis lakukan bisa menjadi sebuah karya ilmiah yang utuh, yakni dalam bentuk skripsi.

ABSTRACT

Salim, Imron. 2011. The efforts of Islamic Religious Education Teachers Morals In Fostering Student In Elementary School District 02 Kemangsen Balongbendo Sidoarjo. Thesis, Department of Islamic Education Faculty Tarbiyah State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Dr. H. M. Zainuddin, M.A.

Keywords: Effort Islamic Religious Education teachers, Fostering Morals, SDN 02 Kemangsen

The purpose of this study were: 1). To find out what efforts Islamic religious education teachers in building students' character in the SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo 2). What is the problem of Islamic religious education teacher in an effort to develop good character in students of SDN 02 Kemangsen Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo

The methodology used by researchers to collect data that is through 1). Observation 2). Interview 3). Documentation later in the analysis and dimkumpulkan for the analysis to be made deskriptif data, so that research using deductive research design. That is a study to find the facts with proper interpretation.

From the results of the study authors concluded that: First, there is beberapa efforts of Islamic religious education teacher at SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo, among others: set a good lesson management, exemplary, advice and supervision and cooperation with parents in accompanied innovation in the delivery of construction materials to the morals of their students. For example, the congregation held a prayer and religious lectures. Second, the problems faced by Islamic religious education teacher at SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo is: The situation of students, teachers state, the state of school buildings, an environmental school, community environment, management education. Therefore, moral development effort must be regulated efficiently so that teachers of Islamic religious education in an attempt to give guidance to the students' morals can work well for their intended purpose, namely the establishment of morals al karimah on self Kemangsen students at SDN 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo.

Thus the results of research conducted by the author can be a complete scientific work, namely in the form of thesis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal dan non informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat [1] secara tegas disebutkan bahwa;”Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Redja mudiyaharjo. *Pengantar Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*:Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, Cet Ke-2, hlm.11.

sehat,berilmu, cakap,kreatif mandiri,dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam berkembangnya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.³

Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan.

Dapat kita mengerti betapa pentingnya proses mendidik anak dalam lingkungan. Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orang tua dengan guru sebagai pendidik di sekolah.

Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh

² Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta:, PT Raja Grafindo Persada, 2005 Cet ke-4. hlm. 174.

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Klam Mulia, Cet ke-4 2004, hlm 1.

karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak.

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak.

Seperti yang telah disebutkan diatas. Maka pendidikan agama, dalam hal ini meliputi penanaman al karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.⁴

Memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam islam. namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak.jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik,yakni perbuatan itu selalu diulang-ulang dengan kecenderungan hati [sadar].⁵ akhlak merupakan kelakuan timbul dari hasil perpaduan hati

⁴ M yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam perspektif Al-quran*. Jakarta; Amzah,2007. hlm 1-2

⁵ Rachmat Djatnika, *Akhlak Mulia*, Jakarta, 1996.hlm 27

nurani,pikiran,perasaan,bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu,membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang baik dan mana yang buruk. Di dalam *the Encyclopaedia of Islam* yang di kutip oleh Asmaran dirumuskan : *it is the sciense of virtues and the way how to acquire then, of vices and the way how to quard against then*, bahwa ilmu akhlak adalah ilmu tentang kebaikan dan cara mengikutinya, tentang kejahatan dan cara untuk menghindarinya. Dengan demikian hendaknya di sekolah sebagai guru mampu mengantarkan anak untuk memahami ilmu akhlak dengan harapan agar anak mampu mamahami tentang akhlak yang sebenarnya.

Menurut islam pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami multikrisis juga di sebabkan karena kurangnya pemahaman akhlak. Secara umum pembinaan akhlak remaja sangat memprihatinkan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha dalam pembinaan pemahaman pendidikan akhlak itu sangat penting khususnya di SDN kemangsen 02 kec. Balongbendo kab. Sidoarjo.⁶ Yang nantinya akan kami jadikan tempat penelitian.

⁶ Nazaruddin Razak. *Dienul Islam*. Bandung: Al Maarif, 1973.hlm 45.

Kejayaan seseorang itu terletak pada akhlak yang baik akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela.

Dasar hidup manusia itu selalu ingin mencari kebahagiaan yang tertinggi. Tujuan setiap manusia itu adalah mencapai kebahagiaan yang tertinggi, karena itu Allah memerintahkan untuk berlomba-lomba didalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa peranan Akhlak itu sangat penting bagi manusia, apalagi bagi anak-anak. Oleh karena itu di dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan karakter seorang anak. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul :

“UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDN KEMANGSEN 02 KEC. BALONGBENDO KAB. SIDOARJO”

B. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari masalah tersebut diatas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan Skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo?

2. Apa problematika dalam upaya membina akhlak siswa di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo
2. Untuk mengetahui problematika dalam upaya membina akhlak siswa di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah penulis menyelesaikan penelitian tentang, upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti.
 - b. Penelitian dapat memberikan wawasan yang luas, sehingga peneliti dapat tanggap terhadap moralitas siswa
2. Bagi siswa

Sebagai tambahan keilmuan yang mana nantinya dapat di gunakan sebagai pembekalan diri yang mana zaman pasti banyak perubahan – perubahan.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan maka peneliti memfokuskan pada :

1. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Pengertian Guru PAI
 - b. Syarat Guru PAI
 - c. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI
 - d. Peran Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar
2. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam
 - a. Pengertian pendidikan agama Islam
 - b. Dasar-dasar dan tujuan pendidikan agama Islam
 - c. Ruang lingkup pendidikan agama Islam
3. Tinjauan Tentang Akhlak
 - a. Pengertian Akhlak
 - b. Jenis-jenis Akhlak
 - c. Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa
 - a. Pengertian Pembinaan
 - b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 - c. Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
5. Problematika Dalam Membina Akhlak Siswa

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini di bagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisikan tentang kajian yang terdiri dari: Pembahasan tentang pengertian guru agama, syarat-syarat guru agama, tentang peran, tugas dan tanggung jawab guru agama , tentang kompetensi guru agama. Selanjutnya penulis membahas tentang tinjauan pendidikan agama Islam, pengertian akhlak, dasar dan tujuan pembinaan akhlak, tujuan pentingnya pembinaan akhlak, upaya guru dalam membina akhlak, problem dalam membina akhlak. Untuk mengakhiri penjelasan pada bagian ini penulis menjelaskan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa namun secara umum.

BAB III : Berisikan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri : Pendekatan dan jenis penelitian ,Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data Prosedur pengumpulan data, Metode analisis data ,Pengecekan keabsahan data, Tahapan-tahapan penelitian

BAB IV: Merupakan pembahasan tentang laporan hasil penelitian tentang: Deskripsi obyektif yang meliputi Lokasi dan letak geografis penyelenggaraan upaya membina akhlak siswa, Visi, Misi, dan tujuan membina akhlak siswa,

Keadaan guru, Keadaan siswa, Problematika dalam upaya membina akhlak, Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak anak didik.

BAB V : Merupakan bab penutup. Pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut bahasa, guru diambil dari bahasa Arab yaitu *'alima - ya'lamu*, yang artinya mengetahui.⁷ Dengan arti tersebut, maka guru dapat diartikan “orang yang mengetahui atau berpengetahuan”. Kata *'alima - ya'lamu* dapat pula diartikan sebagai “mengajar”.⁸ Dengan demikian, guru bukan hanya orang yang memiliki ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dia harus mengajarkannya kepada orang lain.

*Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, guru ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.*⁹ Hamzah B. Uno, mengaskan bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa yang perlu ditiru dan diteladani.¹⁰

Dalam istilah bahasa Inggris, dapat pula kita temukan kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu, terdapat kata *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar dirumah, mengajar ekstra memberi les tambahan pelajaran, *Educator*

⁷ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, Jakarta, 1984, hal. 747.

⁸ Ibid., hal. 277.

⁹ Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 288.

¹⁰ H. Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan. Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 15.

yang berarti pendidik, ahli didik, *Lecturer* yang berarti pemberi kuliah atau penceramah dan masih banyak istilah lainnya.¹¹

Menurut al-Ghazali, seseorang disebut guru apabila memberitahukan sesuatu kepada siapa pun. Memang, seorang guru adalah orang yang ditugaskan di suatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah atau honorarium. Akan tetapi, di dalam beberapa risalah filsafat al-Ghazali, seseorang yang memberikan hal apa pun yang bagus, positif, kreatif, atau bersifat membangun kepada manusia yang sangat menginginkan, di dalam tingkat kehidupannya yang mana pun, dengan jalan apa pun, dengan cara apa pun, tanpa mengharapkan balasan uang kontan setimpal apa pun adalah guru atau lebih mulia dapat kita sebut sebagai ulama.¹²

Dewasa ini, istilah lazim yang dipergunakan untuk seorang pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut berkesesuaian artinya, namun perbedaannya adalah terletak pada lingkungannya. Istilah guru dipergunakan hanya di lingkungan pendidikan formal, sedangkan istilah pendidik digunakan pada lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal.

Di dalam literatur kependidikan Islam, pendidik biasa disebut sebagai berikut :

¹¹ Asumsi penulis, bahwa guru merupakan orang yang mempunyai kesiapan mental, spiritual dan akademik. Sehingga dalam aktivitasnya sebagai guru bisa dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Periksa <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2138081-pengertian-guru-pai/>

¹² Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hal. 62.

1. Ustadz, yaitu seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
2. Mu'allim, berasal dari kata dasar *ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
3. Murabbi, berasal dari kata dasar *rabb*. Tuhan sebagai Rabb alamin dan Rabb an Nas yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4. Mursyid, yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
5. Mudarris, berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.¹³
6. Muaddib, berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Artinya guru adalah

¹³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 13.

orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas di masa depan.¹⁴

Munculnya kata guru atau pendidik tidak terlepas dari kata “pendidikan”. Umumnya, kata pendidikan dibedakan dari kata pengajaran, sehingga muncul kata “pendidik” dan “pengajar”. Menurut Muh. Said, yang dikutip oleh Abidin Ibnu Rusd, di dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, pandangan semacam itu dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir orang Barat, khususnya orang Belanda, yang membedakan kata *onderwijs* (pengajaran) dengan kata *opveoding* (pendidikan).¹⁵

Pola pikir semacam itu diikuti oleh tokoh-tokoh pendidikan di dunia Timur, termasuk guru-guru muslim seperti Muhammad Naquib al-Atas. Dalam bukunya *The Concept of Education in Islam*, beliau membedakan secara tajam antara kata *ta'dib* (pendidikan) dan *tarbiyah* atau *ta'lim* (pengajaran). Bahkan beliau tidak setuju bila kedua istilah itu digunakan dalam konsep pendidikan Islam.¹⁶

Jadi, pada dasarnya, pendidikan dan pengajaran atau *ta'dib* dan *ta'lim*, mengajar dan mendidik, pengajar dan pendidik adalah sama. Keduanya tidak dapat dibedakan. Oleh karena itu, walau al-Ghazali dalam konsep pendidikannya mengarah kepada pembentukan akhlak, beliau tidak menggunakan kata *ta'dib* tetapi hanya menggunakan kata *ta'lim*, beliau tidak membedakan kedua kata tersebut.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. ke- IV, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, hal. 50.

¹⁵ Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal. 62.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 63.

Perbedaan kata di atas biasanya didasarkan pada adanya penekanan *makna* masing-masing. Pendidikan lebih ditekankan kepada aspek nilai, sedangkan pengajaran pada aspek intelek.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan sementara, secara singkat pengertian guru menurut penulis adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab mulia dalam mengemban amanat keilmuan, di sisi lain guru juga mempunyai tanggung jawab atas perkembangan moral atau akhlak siswa yang menjadi anak didiknya.

Selanjutnya penulis menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mempunyai tugas untuk mendidik dan memberikan materi atau pelajaran yang berkaitan atau berhubungan dengan agama Islam. Namun demikian pada prakteknya guru pendidikan agama Islam juga sering memberikan materi yang berhubungan dengan praktik-praktik keagamaan, dengan kata lain aspek yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam tidak terbatas pada materi pokok pelajaran saja, akan tetapi disertakan pula praktik pemahaman terhadap akidah akhlak kepada anak didiknya.

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi seorang guru tentu tidak mudah, maksudnya adalah bahwa menjadi guru, formal, tentu harus memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri atau pun peraturan pengganti undang-undang serta peraturan daerah yang berlaku untuk daerah tertentu. Pendidik merupakan tenaga

profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap siswa atau anak didiknya, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pada siswa atau anak didiknya pada khususnya.¹⁷

Untuk dapat menjadi seorang guru, berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, seorang guru harus memenuhi dua hal, yaitu Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.¹⁸

Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah kualifikasi guru berdasarkan pada satuan pendidikan formal, jenjang pendidikan yang harus diselesaikan adalah D-IV atau S1. Selanjutnya guru juga harus memenuhi Uji Kelayakan dan Kesetaraan¹⁹, sehingga dalam prosesnya, guru benar-benar telah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku sebagai amanat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Mengenai standart kompetensi, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.²⁰

¹⁷ Lebih jelas periksa; UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁸ PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, hal. 3.

¹⁹ Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

²⁰ Lebih lanjut periksa PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standart Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Di samping penjelasan diatas, menurut penulis syarat-syarat lain yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi guru, antara lain sebagai berikut :

a. Syarat Formal

- 1). Berijazah
- 2). Guru agama harus sehat jasmani maupun rohani
- 3). Guru agama tidak cacat fisik atau jasmaninya

b. Syarat Keguruan

- 1). Menguasai ilmu yang akan diajarkan

Guru agama harus dapat menyampaikan pelajaran agama kepada muridnya dengan baik karena berhasil atau tidaknya guru agama dalam menyampaikan atau melaksanakan tugasnya tidak semata-mata tergantung pada penguasaan bahan, tetapi tergantung juga pada cara menyampaikan pelajaran.

- 2). Mengerti ilmu metodologi pengajaran (metodik)

Guru agama yang memiliki ilmu agama cukup, harus pula memiliki ilmu didaktik dan metodik karena ilmu itu akan membantu menyampaikan bahan pelajaran agama, agar dapat mencapai hasil maksimal.

- 3). Mengerti ilmu jiwa

Guru harus mengerti ilmu jiwa yang meliputi : ilmu jiwa perkembangan, baik itu dalam hal perkembangan belajar anak maupun perkembangan moral spiritual anak, sehingga dalam proses belajar

mengajar, seorang guru dapat meminimalisasi ketidak pahamannya terhadap sikap ataupun tingkah laku siswa atau anak didiknya.

c. Syarat Non Formal

- 1). Memiliki loyalitas terhadap pemerintah, yang dimaksud adalah kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- 2). Berakhlak mulia serta taat melaksanakan ajaran agama Islam.
- 3). Memiliki dedikasi terhadap tugasnya sebagai guru agama. Dalam bertugas ia harus ikhlas dan mencintai tugasnya.
- 4). Guru agama harus pemaaf. Guru agama harus dapat memahami dirinya, sanggup menahan kemarahan dan harus sabar serta tidak pendendam.
- 5). Guru agama harus peka terhadap tabiat murid. Bagi murid yang agak kurang kemampuannya dalam menerima pelajaran agama, guru harus tahu dan mampu membimbing atas keberhasilannya murid dalam mempelajari agama.
- 6). Guru agama harus mempunyai sifat terbuka.
- 7). Guru agama harus zuhud, maksudnya adalah sikap untuk tidak mengutamakan materi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan

dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa, termasuk didalamnya pembinaan akhlak siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

Sebagai seorang guru, selain harus memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku untuk menjadi seorang guru, maka guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus diembannya. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah sebagai berikut²¹ :

²¹ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Undang-undang tersebut memberikan penjelasan yang cukup terperinci bagi kita tentang kewajiban seorang guru, pada point “d”, menurut penulis kandungan isi pada point tersebut, yang berkaitan dengan pembinaan akhlak adalah menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan etika. Dengan kata lain seorang guru dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa atau anak didiknya, terlebih dahulu guru tersebut tentu harus menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan etika sehingga dalam proses pemenuhan kewajiban atas pembinaan akhlak siswa, dapat berjalan dengan baik dan semestinya.

4. Peran Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar

Sebagaimana telah di ungkapkan diatas, bahwa peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai:

a. Demonstrator

Melalui peranannya sebagai *demonstrator*, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

b. Manajer atau pengelola kelas

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului

antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya.

Keberhasilan atau kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar. Dalam hal ini tentu saja guru berharap siswa mau belajar, baik dalam jam pelajaran tersebut atau sesudah materi dari guru ia terima.

c. Mediator/fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

d. Evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode

pendidikan, seseorang atau instansi selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, maka guru pendidikan agama Islam sangat berkepentingan untuk senantiasa melakukan evaluasi secara berkala atas upaya-upaya pembinaan akhlak yang dilaksanakannya.

Dengan demikian, maka guru pendidikan agama Islam sudah tentu memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam aspek pembinaan akhlak siswa atau anak didik.

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan Agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "*pe*" dan akhiran "*kan*" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.²² Ahmad D. Marimba

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004 Cet ke-4, hlm 1

mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²³

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁴

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam, berikut ini beberapa definisi mengenai pendidikan Agama Islam.

Menurut hasil seminar pendidikan agama Islam se Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertrumbuhan jasmani dan rohani menurut

²³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-maarif, 1981, cet ke-5, hlm. 19

²⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, Cet ke-4 hlm.

ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²⁵

Sedangkan menurut Ahmad Marimba, pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁶

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itui sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

2. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama

²⁵ Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998, Cet. ke-2, hlm. 11

²⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 23

²⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, cet ke-2, hlm. 86

dengan fundamen tadi, mengeratkan berdirinya pohon itu. Demikian fungsi dari bangunan itu.

Fungsinya ialah menjamin sehingga "bangunan" pendidikan itu teguh berdirinya. Agar usaha-usah yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan: Agar jalan menuju tujuan dapat tegas dan terlihat, tidak mudah disampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar. Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah Firman Tuhan dan sunah Rasulullah SAW.²⁸ Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi al-Qur'an dan haditslah yang menjadi fundamen.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Dasar Religius

Agama Islam adalah sebuah agama yang luhur, didalamnya diatur semua aspek kehidupan manusia didunia dan akhirat, termasuk didalamnya masalah pendidikan. Sehingga bagi umat muslim belajar merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan dari usia se-dini mungkin hingga akhir hayatnya.

Zuhairini lebih lanjut menjelaskan dasar religius, bahwa yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun al-Hadits.

²⁸ Ahmad D. Marimba, *Metodik Khusus Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1981, Cet ke-5, hlm. 41

Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.²⁹

b. Dasar Yuridis Formal

Menurut Zuhairini, yang dimaksud dengan Yuridis Formal pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

c. Dasar Ideal

Yang dimaksud dengan dasar ideal yakni dasar dari falsafah Negara: Pancasila, dimana sila yang pertama adalah ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian, bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.³⁰

d. Dasar Konsitusional/Struktural

Yang dimaksud dengan dasar konsitusioanl adalah dasar UUD 1945 yang menjadi acuan dasar atas semua Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri dan sebagainya. Pendidikan dalam UUD 1945 di jelaskan dalam pasal 31 ayat 1 dan 2, yang berbunyi sebagai berikut:

1). Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.

²⁹ Dra. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofir, Drs. Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Surabaya: biro Ilmiah fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel , Cet ke-8, hlm. 23

³⁰ *Ibid*, hlm. 22

2).Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.³¹

Pada pasal tersebut jelas sudah bahwa pemerintah dalam hal ini mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan bagi semua warga negaranya.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam dasar UUD tahun 2002 Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi sebagai berikut:

1). Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa

Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya.³²

Bunyi dari UUD di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, dalam pengertian manusia yang hidup di bumi Indonesia adalah orang-orang yang mempunyai agama. Karena itu, umat beragama khususnya umat Islam dapat menjalankan agamanya sesuai ajaran Islam, maka diperlukan adanya pendidikan agama Islam.

e. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab IV tentang hak dan kewajiban warga Negara, orang tua,

³¹ UUD 1945

³² Zuhairini., Op. Cit. hlm. 22

masyarakat dan pemerintah, menurut penulis dalam bab IV tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap elemen-elemen yang terkait harus bersama-sama menjalankan amanat undang-undang yakni menyelenggarakan pendidikan, termasuk didalamnya adalah pendidikan yang mengarah kepada pembinaan akhlak siswa atau anak didik.³³

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006, dijelaskan didalamnya bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan nasional, baik di tingkat dasar maupun menengah, perlu di tekankan pula dalam aspek pendidikan akhlak kepada siswa didik agar tercipta generasi bangsa yang bermoral dan bermartabat luhur. Secara umum dalam pendahuluan permendiknas tersebut di jelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional

³³ Untuk lebih lengkapnya periksa; UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

Uraian Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tersebut menjadi patokan penting bagi guru dalam melakukan upaya-upaya pembinaan akhlak bagi siswa didiknya. Dengan demikian maka dalam peraturan menteri pendidikan nasional (PERMENDIKNAS) tersebut sudah pasti di masukkan mata pelajaran agama dan akhlak mulia sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran yang baku.³⁴

Atas dasar itulah, maka pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki status dan landasan yang kuat dilindungi dan didukung oleh hukum serta peraturan perundang-undangan yang ada.

f. Dasar Psikologis

Yang dimaksud dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.³⁵

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada satu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, memohon dan tempat mereka memohon

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006.

³⁵ Abdul Majid, S.Ag, Dian Andayani, Spd. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004 Cet. Ke-1, hlm.133

pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa. Dari uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga alam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan di akhirat kelak.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa. Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kurikulum PAI: 2002).³⁶

Sementara itu dalam PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006 di jelaskan bahwa Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

³⁶ Abdul majid, S.Ag, Dian Andayani, Spd. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. Ke-1, hlm. 135

dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.³⁷

Menurut Zakiah Daradjat Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allh SWT.³⁸

Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesamaumat manusia.³⁹

³⁷ PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006, hal 2.

³⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, Cet ke-2, hlm. 29

³⁹ H. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983,, hlm. 13

Sedangkan Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁰

Adapun Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.⁴¹

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji.

Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Atau lebih jelas lagi, ia

⁴⁰ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 71-72

⁴¹ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987, cet ke-5, hlm. 1

berkisar pada pembinaan warga Negara muslim yang baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak-anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak.

Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan pengamalan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi muslim melalui proses akhir yang dapat membuat peserta didik memiliki kepribadian Islami yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari

seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

b. Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

d. Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

e. Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

f. Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan

menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

g. Evaluasi Pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

h. Alat-alat Pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

i. Lingkungan⁴²

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.⁴³ Lingkungan mencakup berbagai hal yang sangat kompleks bagi manusia, pendidikan dan perkembangan anak pun turut terpengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu lingkungan juga turut menjadi aspek penting bagi perkembangan akhlak anak.

Dalam konteks ini, penulis membagi lingkungan menjadi tiga macam. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan

⁴² Dalam hal ini penulis akan menjelaskan secara singkat tiga macam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak, terutama dalam masalah pembinaan akhlak.

⁴³ Uhbiyati, Nur. Op. Cit. hlm.14-15

pengaruh inti, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Dengan demikian lingkungan pertama dalam hal ini adalah lingkungan keluarga.

Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Dalam bentuknya keluarga selalu memiliki kekhasan yang berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga lainnya. Ia dinamis dan memiliki sejarah, perjuangan, nilai-nilai, kebiasaan, yang turun temurun mempengaruhi secara akulturatif (tidak tersadari).

Lingkungan kedua adalah sekolah, sebagai institusi pendidikan, secara langsung maupun tidak langsung sekolah memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Menurut penulis model pendidikan di sekolah akan berpengaruh secara mendalam pada diri anak, hal ini didasarkan pada interaksi keilmuan yang dilakukan oleh siswa atau anak didik sehingga pola berpikir serta bertindaknya pun akan menunjukkan perubahan yang berbeda-beda pula antara siswa satu dengan lainnya, tergantung pada pemahaman serta interaksi sosial yang dibangun oleh masing-masing anak di sekolah.

Lingkungan ketiga adalah lingkungan masyarakat, atau lingkungan pergaulan anak. Lingkungan pergaulan ini biasanya didominasi teman-teman sebaya di lingkungan terdekat, secara umum anak-anak Indonesia merupakan anak *kampung*⁴⁴ yang selalu punya *friends*,⁴⁵ hal ini tentu berbeda dengan anak yang hidup di wilayah perkotaan yang sudah sejak dini

⁴⁴ Kata “kampung” yang penulis maksud adalah kehidupan yang lebih mengarah pada sisi pedesaan.

⁴⁵ Friends adalah kata bahasa Inggris, dalam kaitannya dengan tulisan di atas penulis hendak mengatakan bahwa kata “friends” berarti mempunyai banyak teman.

terasing dari pergaulan karena berada di lingkungan kompleks yang individualistik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

C. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya akhlak, yaitu tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral, etika atau budi pekerti. Kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang.⁴⁶

Secara singkat dalam karya monumentalnya, *Ihya' Ulumuddin*, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali mengatakan bahwa akhlak adalah:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةً عَنْهَا تَصُدُّرُ ،

الْأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

⁴⁶ A. Zainuddin, Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 73

Artinya : “ *Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran* ”.⁴⁷

Sementara itu beberapa ahli berpendapat, bahwa akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).⁴⁸

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

2. Jenis-jenis Akhlak

Dalam pemakaian bahasa sehari-hari, akhlak selalu disosialisasikan dengan perbuatan yang baik dan mulia, sehingga apabila menjumpai sesuatu perbuatan yang baik disebut ber-akhlak. Namun sesungguhnya yang disebut dengan akhlak itu tidak hanya perbuatan baik saja, tetapi juga perbuatan yang buruk. Dari sini maka akhlak ada dua macam, yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Adapun pembagian akhlak tersebut diatas didasarkan pada tujuan utama diutusnya Rosulullah SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana dinyatakan dalam hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti”.⁴⁹

⁴⁷ Abu Hamid Muhammad al-Ghozali (t.t). *Ikhyā' Ulumuddin*, III, Bairut : Darul Fikr, hal : 56

⁴⁸ Muhyiddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Kalam Mulia, 1999, hal. 3.

Adapun yang termasuk akhlakul karimah antara lain:

- a. Al-Amanah : Kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan.
- b. Ash-Shidqah : Kejujuran
- c. Al-Wafa' : Menepati janji
- d. Al-Adl : Keadilan
- e. Al-Ifafah : Memelihara kesucian diri
- f. As-Syaja : Keberanian
- g. Al-Haya : Malu
- h. Al-Qawwah : Kekuatan
- i. As-Shabr : Kesabaran
- j. Ar-Rahman : Kasih sayang

Adapun yang termasuk akhlakul madzmumah, antara lain:

- a. Khianat : Khianat
- b. Kadzbu : Dusta
- c. Dhalim : Dholim
- d. Al-Jubn : Pengecut
- e. Mubadzir : Boros⁵⁰

3. Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yang berasal dari luar, antara lain:

⁴⁹ Hamzah ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: c.v. Diponegoro,1996, hlm. 12

⁵⁰ Ibid, hlm. 98-128

a. Keturunan

Salah satu faktor yang diselidiki dalam etika ialah masalah keturunan. Dari sunatullah yang berlaku pada alam ini dapat diketahui bahwa cabang itu mempunyai pokoknya. Dan pokok itu menghasilkan atau melahirkan yang serupa atau hampir serupa dengannya. Hal ini dapat dilihat pada sejumlah makhluk ciptaan Allah, misalnya manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Dalam dunia manusia dapat dilihat anak-anak yang menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya yang sekalipun sudah jauh, sejumlah warisan fisik dan mental masih terus diturunkan pada cucunya.

Sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

1. Sifat jasmani; yaitu kelemahan dan kekuatan otot dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya.
2. Sifat rohani; yaitu lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.

b. Lingkungan

Salah satu faktor-faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau satu masyarakat adalah lingkungan (*milieu*). *Milieu* adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, misalnya tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan lingkungan pergaulan manusia.

Lingkungan sendiri terbagi menjadi dua kategori:

1). Lingkungan alam

Lingkungan ini dapat menentukan pertumbuhan bakat yang dibawah seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. sebaliknya jika kondisi alam ini baik, maka seseorang akan lebih mudah untuk menyalurkannya persediaan yang dibawahnya lahir dan turut menentukan.

2). Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lain itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini antara lain:

- a). Lingkungan dalam rumah tangga
- b). Lingkungan sekolah
- c). Lingkungan kerja
- d). Lingkungan organisasi/ jama'ah
- e). Lingkungan kehidupan ekonomi
- f). Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas

c. Pendidikan rumah

1). Adat keturunan

Adat keturunan ini merupakan suatu perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadikan mudah untuk dikerjakan.⁵¹

⁵¹ Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Kalam)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995, hlm. 21

2). Instinct

Manusia itu di lahirkan sebagai lembaran terukir oleh orang tua dan nenek moyangnya, karena ia waktu lahir adalah wujud ini. Sehingga dengan cepat melakukan perubahan instinct sebagaimana halnya yang dilakukan binatang.⁵²

3). Suara batin

Suara batin ini ialah memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal).⁵³

D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa

1. Pengertian Pembinaan

Secara harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun. Akhlak diartikan sebagai hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarnya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya.

Berdasar definisi masing-masing istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membina akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga terbentuknya gerak-gerik atau tingkah laku yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

⁵² Ibid, h. 13-14

⁵³ Hamzah ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: c.v. Diponegoro,1996, hlm. 78

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang ajaran akhlak, perilaku orang Islam kepada seseorang, agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran Agama yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Bila dilihat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau bagian dari dakwah.

Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru yang menjadi *Center of Knowledge* di kelas tersebut, sehingga interaksi antara siswa dengan guru sangat pasif dan bahkan suasana kadang-kadang tidak kondusif, dikarenakan suara guru terbatas untuk bisa di dengar oleh siswa apalagi siswa di kelas tersebut mencapai 30 sampai dengan 40 siswa, sehingga siswa menjadi ngobrol atau melakukan sesuatu tanpa memperhatikan guru.

Pembelajaran akhlak di sekolah tersebut menggunakan metode ceramah, metode ini bagi siswa SD masih sangat efektif untuk memasukkan nilai-nilai akidah maupun pembinaan akhlak, sehingga keadaan kelas yang ramai atau gaduh dapat di minimalisasi tanpa harus ada teguran oleh kepala sekolah agar kelas tersebut bisa tenang. Menurut kepala sekolah, keadaan kelas yang tenang itu baik, bukan yang ramai atau gaduh.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara. Bambang Sugianto, S.Pd (11 januari 2011)

Dari uraian diatas, maka pendidik dalam hal ini harus melakukan berbagai upaya, dengan inovasi yang dapat menarik siswa untuk tertarik dan mempelajari serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam meningkatkan prestasi belajarnya maupun peningkatan mutu akhlak yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk membina akhlak anak didiknya, seorang guru haruslah dapat membina dirinya sendiri, terutama seorang guru agama haruslah sabar dan tabah ketika menghadapi berbagai macam ujian dan rintangan yang menghalangi, guru haruslah dapat memberikan solusi yang terbaik ketika anak didiknya sedang menghadapi masalah, terutama masalah yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar.⁵⁵

Kewajiban utama yang dilakukan oleh seorang guru adalah berusaha menyayangi dan mencintai muridnya dan itu harus bersifat pribadi.⁵⁶ Guru harus mengenal anak didiknya terlebih dahulu, lalu mencoba mendapati hal-hal positif yang ada pada mereka dan secara terus terang menyatakan suatu penghargaan, selain itu juga ia harus mengetahui kondisi keluarga masing-masing anak didik, kesulitan yang mereka hadapi dan kebutuhan yang mereka perlukan.

⁵⁵ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), hal. 127

⁵⁶ Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 139

Pengetahuan dan pengalaman seorang guru seharusnya luas, karena hal ini merupakan faktor penunjang dalam mencapai keberhasilan dalam mendidik dan membina anak didik tersebut, selain itu kurikulum yang disampaikan haruslah sesuai dengan kebutuhan anak didik, jika tidak sesuai maka anak didik tersebut tidak akan merespon materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Materi pendidikan agama yang terpenting yang diberikan untuk anak didik dalam upaya pembinaan akhlak anak didik adalah pembinaan *akhlak al karimah*, pembinaan ini dilakukan dengan pemberian materi tentang berbagai macam kehidupan anak didik, misalnya :

- a. Tata krama
- b. Sopan santun
- c. Cara bergaul
- d. Cara berpakaian
- e. Cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam
- f. Hal lain yang juga menjadi sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa adalah pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat ajaran Islam, terutama tentang aqidah atau ketauhidan kepada Allah. Diantaranya adalah :
 - 1). Membaca Do'a pada setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran
 - 2). Menjalankan shalat jama'ah (shalat dzuhur) secara disiplin
 - 3). Bakti sosial, dan sebagainya.

Begitu juga dengan materi pendidikan yang diberikan harus mempunyai identitas diri yaitu penghayatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap guru dan pelajaran apapun yang diberikan dapat memenuhi

persyaratan akhlak muslim dan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari, diantara cara yang baik yang ditempuh dalam penyajian materi agama untuk pembinaan akhlak anak didik adalah diadakan tanya jawab dan diskusi dengan para anak didik tersebut, agar mereka mengungkapkan apa yang ada dalam benak mereka dan apa yang mereka rasakan sehingga dapat menemukan jawaban secara terbuka, maka setiap pertanyaan yang disampaikan oleh anak didik haruslah ditanggapi dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.

Penyampaian model diskusi diatas, yang dimaksud penulis adalah dengan menggunakan model ceramah, karena dengan metode ini siswa atau anak didik dapat menangkap materi ataupun nilai positif lebih baik.⁵⁷

Dari uraian diatas, penulis menarik simpulan sementara bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa hendaknya dilakukan secara maksimal,, diantaranya melalui pendidikan formal (kurikulum pendidikan agama), kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai kegiatan keagamaan yang tentunya juga melibatkan praktek sebagai dasar untuk penerapannya *akhlak al karimah* kepada siswa atau anak didik.

E. Problematika Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SDN Kemangsen 02

Problematika adalah hal yang menimbulkan masalah, yang belum dapat di pecahkan. Begitu juga di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo masih banyak sekali kekurangan yang harus di benahi, menurut cerita Ibu Sri rahayu tanggal 11 januari bertempat di ruang guru sebagai berikut:

⁵⁷ Wawancara, Bambang Sugianto, S.Pd (Tanggal 29 Oktober 2010)

“Di sekolahan SDN Kemangsen 02 ini masih banyak sekali problem di dalam masalah pembinaan akhlak antara lain: Keadaan siswa, keadaan guru, keadaan gedung sekolah, lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat, manajemen pendidikannya⁵⁸”

Dari pendapat guru pendidikan agama Islam di SDN Kemangsen 02 di atas, masih banyak sekali problematika yang harus di benahi dan di perhatikan agar di dalam membina akhlak siswa dapat berjalan dengan maksimal.

Masalah akhlak memang sangat terkait dengan sosok guru agama, bukan berarti guru selain guru agama tidak berperan dalam membina akhlak, akan tetapi anak yang masih usia dini yakni yang masih duduk di sekolah dasar itu biasanya lebih memandang kalau guru agama lebih mengetahui tentang keagamaan, maka dari itu guru agama dipandang sebagai sosok yang tepat untuk di jadikan suri tauladan yang baik untuk masalah akhlak.

⁵⁸ Wawancara, Sri Rahayu (tanggal 11 Januari 2011)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan tentang cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan, mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala secara ilmiah.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan " metodologi kualitatif " sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi.⁵⁹

Pada penelitian ini saya mencoba dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁶⁰.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan

⁵⁹Narbuka dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 02.

⁶⁰ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3.

proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek peneliti⁶¹.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain yaitu: (1) berlangsung dalam latar yang alamiah, (2) peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama, (3) analisis datanya dilakukan secara induktif.⁶²

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak.

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidik unit sosial yang kecil seperti keluarga, klub, sekolah, atau geng anak remaja⁶³.

Menurut Margono menyatakan studi kasus tersebut memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan⁶⁴. Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seseorang individu. Akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga

⁶¹ Ibid, hlm. 27.

⁶² Ibid, hlm: 4-5

⁶³ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 416.

⁶⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9.

digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil, seperti keluarga, club, sekolah. Penelitian studi kasus disini subyek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara mendalam sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit itu.

Dalam studi kasus penelitian berusaha menyelidiki seorang individu. Penelitian mencoba menemukan semua variabel penting dalam sejarah atau perkembangan subyek tersebut. Studi kasus mencoba memahami anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu bukan hanya tindakan individu pada waktu kini saja melainkan tindakan di masa lalu, lingkungan, emosi dan fikirannya.

Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti berusaha menyelidiki seorang individu atau suatu unit sosial secara mendalam, kaitannya dengan penelitian ini adalah pemahaman tentang upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak.

Sekolah Dasar Negeri 02 Kemangsen merupakan sekolah yang cukup maju di Desa Kemangsen Kec. Baalombendo Kab. Sidoarjo sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru dalam Membina akhlak siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapatkan data yang valid.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan sekenarionya.

Kehadiran penelitian dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan sekali, karena penelitian disini harus bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga penafsiran data yang diperoleh. Jika kehadirannya aktif, ia sendiri sebagai pengamatan diamati juga oleh para subyek, dan hal itu diharapkan akan mempengaruhi pekerjaannya. Namun pada dasarnya pekerjaan pengamatan hendaknya dilakukan dengan bersikap dan bertingkah laku yang baik. Penelitian juga harus jeli terhadap suatu permasalahan yang diteliti, dalam arti termasuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subyek penelitian.

C. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2010, sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab.Sidoarjo. SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab.Sidoarjo adalah merupakan salah satu sekolah dasar yang berdiri sudah cukup lama dan mempunyai latar belakang historis, saat ini SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab.Sidoarjo di pegang oleh A.Bambang Sugianto, S.Pd. sebagai kepala sekolahnya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶⁵

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm: 112

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁶⁶

Data dalam penelitian ini adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Subyek penelitian adalah seseorang atau lebih yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan nara sumber data yang dikumpulkan, yaitu sebagian dari bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam di SDN Kemangsen 02.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari interview. Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder

⁶⁶ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm: 107

biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia⁶⁷. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian adalah dokumen SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo.

Sumber datanya ialah informan yang mana dianggap banyak mengetahui data dan dikumpulkan peneliti sendiri. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini lebih banyak diperoleh dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena. Yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung⁶⁸.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh

⁶⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm. 136.

alat indera. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung⁶⁹.

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar dalam upaya guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti radio dan poster-poster yang berkaitan dengan mata pelajaran.

2. Metode Interview

Metode interview merupakan suatu pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan muka.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).⁷⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, interview disini dilakukan kepada informan yaitu guru pendidikan agama Islam. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara langsung dari informan. interview juga merupakan alat pengumpul informasi yang langsung dan berguna untuk mengetahui kejiwaan seseorang seperti: motivasi, tingkah laku, dan tanggapan pribadi.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 132.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan, dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, pencatatan harian dan sebagainya⁷¹.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah ke validan hasil penelitian seperti:

- 1) Mencatat Nama-nama Guru
- 2) Mencatat Sarana dan Prasarana
- 3) Mencatat Jumlah Siswa

F. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain⁷².

Agar data yang diperoleh mempunyai makna maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Karena data

⁷¹ *Ibid*, hlm. 135.

⁷² Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hlm. 248.

yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil observasi dan interview, maka dalam menganalisis digunakan tehnik analisis deskriptif dengan menggunakan metode deduksi.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- 1) faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembentukan akhlak
- 2) upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian di klasifikasikan yaitu dengan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Instrumen

Peneliti disini menyusun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara atau interview serta dokumentatif. Ini didasarkan tujuan penelitian serta jenis data yang dijadikan sumber penelitian.

b. Try out Instrumen

Sebelum mengadakan interview atau wawancara dalam penulisan skripsi ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian, untuk melihat kondisi obyek atau subyek penelitian

c. Mendatangi Informan

atau respon

Peneliti disini mendatangi terlebih dahulu informan atau responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian dan yang dijadikan sebagai informan atau responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam SDN Kemangsen 02 yang dijadikan subyek penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan cara observasi, wawancara atau interview dengan bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam SDN Kemangsen 02. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari pengambilan datanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data yang diperoleh baik observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.

H. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (credibility),

keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability)⁷³.

Penerapan kriterium derajat kepercayaan mempunyai fungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua: mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriterium keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan kontek.

Kriterium ketergantungan merupakan substitusi istilah rehabilitas dalam penelitian yang non-kualitatif pada cara non-kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

Kriterium kepastian berasal dari konsep “obyektifitas” disini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidaknya tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dalam penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi dalam hal ini obyektifitas-subyektifitas suatu hal yang bergantung pada seseorang.

⁷³ *Ibid*, hlm. 324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyektif Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab.Sidoarjo adalah merupakan salah satu sekolah dasar yang berdiri sudah cukup lama dan mempunyai latar belakang historis yang panjang, pada awal tahun berdirinya, tahun 1982, daerah disekitar sekolah masih sangat asri dengan kondisi pedesaan.

SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab. Sidoarjo pada awalnya dinamakan Sekolah Impres, namun seiring dengan perkembangan zaman nama Sekolah Impres pun berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri. Sejak dimulainya proses belajar mengajar, pada tahun 1986, sekolah ini telah mengalami pergantian pengurus atau kepala sekolah, tehitung ada 7 (tujuh) orang kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 02 Kec.Balongbendo Kab.Sidoarjo. Kini jabatan kepala sekolah telah di isi oleh pejabat yang baru, bapak A.Bambang Sugianto, S.Pd. sebagai kepala sekolahnya.

Keberadaannya pada era 1980-an menjadikan SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab. Sidoarjo sebagai salah satu SD Negeri yang unik, maksudnya adalah bahwa setelah sekian lama berdiri SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab. Sidoarjo telah meluluskan ratusan bahkan mungkin

ribuan siswa, sedangkan keberadaannya hingga saat ini tetap *popular*⁷⁴ di kalangan masyarakat, terutama masyarakat desa.

Secara keseluruhan, data terbaru tentang SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab. Sidoarjo berdiri diatas tanah seluas 2736 meter dan mempunyai luas bangunan keseluruhan seluas 684 meter. Selayaknya sekolah pada umumnya, SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab. Sidoarjo sudah barang tentu juga harus terdaftar sebagai sebuah institusi, dengan demikian SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab. Sidoarjo ini telah terdaftar Nomor Sertifikat Akta Notaris 506/396 dan Nomor Statistik Sekolah 10105910029.

Secara geografis, SDN 02 Kec.Balongbendo Kab. Sidoarjo berada pada posisi yang cukup strategis, yaitu berjarak 2 (dua) kilometer dari arah pasar krian dan berjarak 20 (dua puluh) kilometer.

Perkembangan demi perkembangan yang terjadi di SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab. Sidoarjo merupakan sebuah keberhasilan bersama yang di jalankan atas dasar kebersamaan dan penuh tanggung jawab, termasuk di dalamnya dalam aspek pembinaan terhadap *akhlak al karimah* siswa, sehingga sungguh pantas apabila sekolah ini mendapat prediket sebagai sekolah yang mempunyai nilai tinggi.

⁷⁴Maksud penulis adalah bahwa SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab. Sidoarjo masih menjadi rujukan utama bagi masyarakat pedesaan untuk menyekolahkan anak-anaknya.

2. Visi dan Misi

Visi

- a. Unggul dalam berprestasi dan berkualitas yang dilandasi iman dan taqwa untuk mencerdaskan anak bangsa dan menjunjung tinggi nilai – norma agama

Misi

- a. Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan melatih melalui pembelajaran yang berkualitas yang dilandasi iman dan taqwa.
- b. Menyiapkan generasi unggulan yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
- c. Menyelenggarakan program yang senantiasa berakar pada sistem nilai adat istiadat agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.
- d. Selalu meningkatkan sumber daya manusia yang ada dan meningkatkan sarana penunjang pembelajaran.

3. Keadaan Guru

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di berjumlah SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab.Sidoarjo 13 orang dan 1 penjaga sekolah

1. H. Bambang Sugianto, S.Pd.
2. Hartini, S.Pd.
3. Masinem, S.Pd.

4. Suwarliyah, S.Pd.
5. Nur Halim, S.Pd
6. Sri Rahayu, S.Pd.I
7. Marisi Simanulang, S.Pd.
8. Joko Purwanto, S.Pd.
9. Dadang Dwi Purnomo, S.Pd.
- 10.Sri Suryani, S.Pd
- 11.Istiqomah, A.Ma.Pd.
- 12.Miskan, A.Ma.Pd.
- 13.Aliyah, S.Pd.
- 14.Mulyono (Penjaga Sekolah)

4. Keadaan Siswa

Dalam hal kapasitas jumlah siswa, SDN Kemangsen 02 Balongbendo Sidoarjo membagi jumlah siswanya ke dalam 6 kelas dengan keseluruhan siswanya 193 siswa dengan perincian masing – masing perkelas sebagai berikut :

Data Siswa-siswi SDN Kemangsen 02 Balongbendo Sidoarjo

Tahun Ajaran 2010-2011

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	I	17	12	29
2	II	20	19	39
3	III	11	15	26
4	IV	22	11	33

5	V	22	19	41
6	VI	10	15	25
JUMLAH SISWA				193

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SDN Kemangsen 02 kec. Balongbendo kab. Sidoarjo

Secara harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun. Akhlak diartikan sebagai "hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya.

Berdasar definisi masing-masing istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membina akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga terbentuknya gerak-gerik atau tingkah laku yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Menurut pendapat Ibu Sri Rahayu pada tanggal 11 januari bertempat di ruang guru yaitu :

Dengan mengadakan pendekatan secara langsung, yaitu mengatur manajemen yang baik, keteladanan, nasehat, pengawasan, kerjasama dengan wali siswa, dapat membantu perkembangan atau pembentukan akhlak yang baik karena anak didik yang suka diperhatikan akan lebih mudah dan lebih berani untu mengapresiasi ilmu yang telah di dapat, untuk siswa yang nakalk biasanya guru

memberikan hukuman yang sifatnya mendidik agar siswa tidak merasa takut dan timbul rasa marah⁷⁵.

Dari pendapat di atas bisa dipahami bahwasannya dalam membina siswa seorang guru harus sabar dan harus bisa memahami satu persatu watak dan sifat anak didiknya.

Di sisi lain di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo Mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa. Hal ini di ceritakan oleh bapak H.Bambang Sugianto tanggal 11 januari di ruang guru:

Dari pihak sekolah sangat berperan bahwasannya tidak lepas dari peran guru yaitu guru harus berperilaku yang baik agar semua itu bisa di contoh oleh siswa semua. Karena anak yang masih usia SD itu lebih condong untuk meniru sesuatu yang dia lihat⁷⁶.

Dari pendapat di atas bisa di ketahui bahwasannya sebelum guru itu membina anak didik hal yang harus di perhatikan adalah di mulai dari diri sendiri.

Dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, prilaku dan sebagainya.

Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang

⁷⁵ Wawancara, Sri Rahayu, (11 januari 2011)

⁷⁶ Wawancara, Bambang Sugianto, (tanggal 11 januari 2011)

memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.

Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis.

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang ajaran akhlak perilaku orang Islam kepada seseorang, agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran Agama yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Bila dilihat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau bagian dari dakwah.

Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru yang menjadi center of knowlege di kelas tersebut, sehingga interaksi antara siswa dengan guru sangat pasif dan bahkan suasana kadang-kadang tidak kondusif, dikarenakan suara guru terbatas untuk bisa di dengar oleh siswa apalagi siswa di kelas tersebut mencapai 30-40 siswa sehingga siswa menjadi ngobrol atau melakukan sesuatu tanpa memperhatikan guru. Pembelajaran akhlak di sekolah tersebut menggunakan metode ceramah, karena keadaan kelas yang ramai atau gaduh bisa di tegur oleh kepala sekolah agar kelas tersebut bisa

tenang. Menurut kepala sekolah tersebut keadaan kelas yang tenang itu baik, bukan yang ramai atau gaduh.

Dari uraian diatas, maka pendidik dalam hal ini harus melakukan berbagai upaya, dengan inovasi yang dapat menarik siswa untuk tertarik dan mempelajari serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam meningkatkan prestasi belajarnya maupun peningkatan mutu akhlak yang lebih baik dari sebelumnya. Diantara upaya tersebut peneliti membagi dua kategori yakni :

a. Di lingkungan sekolah

Dilingkungan sekolah ini menurut cerita Ibu Sri Rahayu pada tanggal 11 januari di ruang guru mengatakan:

1). Manajemen pembelajaran

Manajemen pendidikan merupakan proses atau sistem pendidikan yang bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik, yang mencakup metode penyampaian, sistem evaluasi, dan sistem bimbingan. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran bagian dari manajemen pendidikan. Maka dari itu, manajemen pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik, maka akan tercapai apa yang telah direncanakan guru dalam menyampaikan semua materi. Sehingga memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu manajemen sangatlah penting sekali dalam

suatu kegiatan. Tanpa adanya manajemen pembelajaran yang baik maka, tidak akan tercapai suatu kegiatan itu.

2). Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendidik anak dalam masalah agama, hal ini karena orang tua, guru pendidikan agama Islam di sekolah, dijadikan tokoh sebagai tolak ukur dalam segala tindak tanduk perbuatannya sehingga keteladanan yang diberikan kepada anak menjadi faktor penentu baik buruknya pribadi seorang anak tersebut.⁷⁷

Tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberikan makan, pakaian dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya-upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spiritual, moral dan sosial. Dalam segala hal orang tua harus selalu bertindak sebagai pelindung anak. Orang tua merupakan contoh pertama terhadap anaknya. Melalui mereka anak menjadi tahu arti kehidupan dan reaksi serta perilaku apa yang sebaiknya diambil selagi ia tumbuh.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan

⁷⁷ Wawancara. Bambang Sugianto, S.Pd (Tanggal 29 Oktober 2010)

menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

3). Nasehat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tahu bahwa Al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat-Nya, dan dalam sejumlah tempat di mana dia memberikan arahan dan nasehat-Nya.

Tidak ada seorangpun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam.

Al-Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang-kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus.

Penerapan metode nasehat dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pemberian nasehat secara langsung misalnya dalam memberikan penjelasan pada anak didik tentang nilai-nilai yang baik, kurang baik atau tidak baik. Sedangkan nasehat secara tidak langsung, misalnya melalui cerita dan ungkapan metafor. Penggunaan metode nasehat sebaiknya tidak memakai pendekatan perintah maupun larangan, dan nasehat akan lebih baik jika dilakukan secara tidak langsung, karena dengan cara ini nilai-nilai yang ditransmisikan akan lebih mengesan bagi anak didik daripada dengan perintah maupun larangan

b. Di luar lingkungan sekolah

Untuk di lingkungan luar sekolah ini menurut ibu Sri rahayu adalah :

1). Pengawasan

Untuk pengawasan disini guru mungkin hanya terpaku di lingkungan sekolah saja oleh karena itu para orang tua hendaknya memperhatikan apa yang dibaca anak, buku, majalah, dan brosur-brosur. Jika di dalamnya terdapat pikiran-pikiran menyeleweng, prinsip-prinsip atheis dan kristenisasi, maka hendaknya segera merampasnya. Disamping itu, memberi pengertian kepada anaknya bahwa di dalamnya terdapat sesuatu yang membahayakan kemurnian

iman. Juga memperhatikan teman-teman sepergaulannya. Gunakanlah kesempatan untuk memberikan pengertian dan pengarahan kepada si anak. Sehingga ia kembali kepada yang hak, kepada petunjuk, berjalan pada jalan yang lurus.

2). Kerja sama antara guru dengan wali murid

Kerjasama disini merupakan hal penting yang perlu dilakukan pihak sekolah dengan wali murid karena di dalam pembinaan akhlak siswa, guru biasanya kurang memahami karakteristik anak didiknya oleh karena itu kerja sama perlu di tingkatkan agar memudahkan guru pendidikan agama Islam untuk melangsungkan proses pembinaan akhlak.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa hendaknya mengupayakan semaksimal mungkin pembinaan akhlak yang didasari oleh pengetahuan tentang ajaran agama, selain harus memiliki nalar yang baik dan inovatif untuk menarik perhatian siswanya.

Guru agama atau pendidik merupakan orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran

kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.

Demikianlah beberapa upaya, sesuai dengan ajaran agama Islam dalam pendidikan dengan pengawasan. Metode tersebut, seperti yang kita lihat, adalah metode yang lurus. Jika diterapkan, maka anak kita akan menjadi penyejuk hati, menjadi anggota masyarakat yang shaleh, bermanfaat bagi umat Islam, Bangsa dan Negara. Karenanya, hendaklah kita senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dengan sepenuh hati, pikiran, dan perhatian.

2. Problematika dalam upaya membina akhlak siswa di SDN Kemangsen 02 kec. Balongbendo kab. Sidoarjo

Berdasarkan hasil interviuw dengan Ibu Sri Rahayu guru pendidikan agama Islam di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo yang mengatakan bahwa ada beberapa problematika dalam pembinaan akhlak Siswa di SDN Kemangsen 02 adalah :

a. Keadaan siswa

Di mana siswa di SDN Kemangsen 02 adalah Siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri untuk mempraktekkan apa materi dan pembinaan akhlak yang telah di berikan oleh guru pendidikan agama Islam, pada umumnya sulit untuk berubah dari kebiasaannya menuju kepada akhlak yang lebih baik.

b. Kedaan guru

Di mana guru adalah sumber ilmu pengetahuan utama bagi murid-muridnya dan guru itu secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku anak didiknya. Dengan adanya guru pendidikan agama Islam yang cuma ada satu itu menjadikan hal yang menyulitkan untuk melaksanakan pembinaan akhlak secara utuh. Siswa memandang jika di hubungkan dengan akhlak maka guru pendidikan agama Islamlah yang di buat acuan untuk di contoh.

c. Keadaan gedung sekolah

Di zaman yang serba modern seperti sekarang ini gedung yang baik dan memenuhi syarat secara tidak langsung dapat merangsang dan membuat anak didik merasa nyaman dan krasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena itu gedung yang baik merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi anak didik. Menurut ibu Sri Rahayu gedung di SDN Kemangsen 02 masih banyak yang membutuhkan perbaikan dan harus di perbaiki.

d. Lingkungan sekolah

Sebagaimana lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menjadi kondisi yang memungkinkan berkembang dan terhambatnya suatu pembinaan, pada umumnya sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan akhlak.

e. Lingkungan masyarakat

Karena lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berada di dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak didik.

f. Manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses atau sistem pendidikan yang bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik, yang mencakup metode penyampaian, sistem evaluasi, dan sistem bimbingan. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran bagian dari manajemen pendidikan. Maka dari itu, manajemen pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik, maka akan tercapai apa yang telah direncanakan guru dalam menyampaikan semua materi. Sehingga memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu manajemen sangatlah penting sekali dalam suatu kegiatan. Tanpa adanya manajemen pembelajaran yang baik maka, tidak akan tercapai suatu kegiatan itu.

Untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang baik hendaknya guru memperhatikan manajemen yang baik.

Adapun manajemen pembelajaran itu meliputi: perencanaan, pelaksanaan/proses, dan evaluasi hasil belajar mengajar.

1). Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Yang berfungsi sebagai perumusan kompetensi dan memperkirakan cara pembentukan kompetensi tersebut. Perencanaan dipandang sebagai fungsi sentra administrasi atau manajemen pendidikan dan harus berkompetensi ke masa depan. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan target yang akan digunakan baik terhadap pemilihan bahan atau materi, strategi, metode, media, maupun evaluasi hasil belajarnya. Sehingga kegiatan pembelajaran disekolah lebih efektif dan efisien.

Dari data yang diperoleh dilapangan, di dalam membuat perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab.Sidoarjo dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru, penyusunan dimulai dari rapat yang dihadiri oleh seluruh dewan guru. Program tahunan dan program semester disusun untuk guru bidang studi yang sama secara tim. Sedangkan untuk

penyusunan satuan pelajaran dilakukan oleh guru bidang studi sendiri dengan menggunakan standart kompetensi yang ingin dicapai dalam setiap mata pelajarannya.

Disamping itu, guru juga membuat perencanaan yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai disana. Dalam rangka mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan, maka dalam penerapannya guru harus membuat perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau persiapan mengajar yaitu dengan membuat atau menyusun rencana pembelajaran yang sekarang dikenal dengan silabus, yang berupa pemberian tugas, ringkasan pokok-pokok materi pelajaran yang berisi program tahunan atau prota, program semester atau promes.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Jadi dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat diajarkan secara mendetail supaya siswa mampu menerapkan pelajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

2). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan ini

mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Berbagai kegiatan manajemen pelaksanaan program pembelajaran di bagi kedalam bagian-bagian yang lebih kecil sesuai dengan kebutuhan. Misalnya dalam satu proses pembelajaran, kegiatan di bagi menjadi kegiatan pemanasan, apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan penilaian atau evaluasi. Kegiatan tersebut bisa juga di kelompokkan ke dalam tiga bagian utama, yaitu pembukaan, pelaksanaan, dan penutup.

Dari data yang diperoleh dari lapangan, di dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN Kemangsen 02 Kec.Balongsendo Kab.Sidoarjo cukup efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus melalui proses, supaya siswa mudah menerima semua pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam para guru agama memakai beberapa metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, supaya segala sesuatu yang diajarkan dengan mudah dan dapat pahami dan mudah diamalkan oleh siswa SDN Kemangsen 02 Kec.Balongsendo Kab.Sidoarjo dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu, dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, guru yang ada selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian

yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan peserta didik agar peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Salah satu metode yang di terapkan di SDN Kemangsen 02 Kec.Balongsendo Kab.Sidoarjo adalah metode bercerita, bercerita disini adalah suatu proses yang melibatkan dua individu/lebih, berinteraksi secara verbal dan berhadapan, sehingga akan terjadi proses komunikasi dua arah yang pada intinya saling tukar informasi.

Oleh karena itu, metode bercerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat disukai para siswa, karena dengan bercerita siswa akan belajar memahami atas suatu permasalahan yang di berikan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, sehingga dalam proses selanjutnya diharapkan siswa mampu menyelesaikan permasalahan sederhana yang ada disekitar/lingkungan.

Selain itu bercerita dalam hal ini mempunyai tujuan yaitu supaya dapat menimbulkan kesan mendalam serta perubahan tingkah laku siswa. Begitu pula untuk memperdalam nilai-nilai religi yang ada dalam diri siswa, pihak sekolah melaksanakan sebuah terobosan yaitu dengan melaksanakan sholat secara berjamaah dan dilaksanakan secara bergiliran dari masingmasing kelas sehingga siswa akan terbiasa untuk melaksanakan kewajibannya, menyadari akan kebersamaan dan mendidik siswa agar memiliki kedisiplinan, dimana kesemua hal tersebut merujuk pada perubahan akhlak siswa.

3). Evaluasi pembelajaran Pendidikan agama Islam

Seorang guru untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh terkait dengan apa yang telah ditransformasikan kepada anak didiknya, serta untuk mengetahui apakah tujuannya tercapai atau belum, dan juga berapa persen tercapainya. Guru tadi membuat cara mengevaluasi, yaitu cara mengukur kemampuan murid setelah proses belajar mengajar selesai. Sedangkan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Kemangsen 02 Kec.Balongsendo Kab.Sidoarjo itu menggunakan evaluasi dalam bentuk formatif dan sumatif. Disamping itu juga evaluasi hasil belajarnya perindikator dan lewat pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang sudah diajarkan, dan juga dengan melihat kepribadian siswa dalam kesehariannya.

Evaluasi yang dilakukan tergantung dari kurikulum yang dipakai, karena kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), maka yang dijadikan bahan evaluasi harus memperhatikan ketiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, aspek yang dinilai harus menyeluruh dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap kompetensi dan materi. Misalnya: aspek kognitif meliputi seluruh

materi pelajaran (Al-qur'an hadits, Akhlak dan Ibadah), afektif sangat dominan pada materi pelajaran aqidak akhlak dan psikomotorik sangat dominan pada materi pelajaran ibadah dan membaca Al-qur'an. Jadi dapat dikatakan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (khususnya) sangat penting dilaksanakan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami.

Uraian diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa keberhasilan dari sebuah perencanaan atau manajemen, pelaksanaan dan evaluasi atas sebuah program, dalam hal ini adalah upaya pembinaan akhlak haruslah diatur secara efisien sehingga guru pendidikan agama Islam dalam upayanya melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya, yaitu pembentukan akhlak al karimah pada diri siswa di SDN Kemangsen 02 Kec.Balongbendo Kab.Sidoarjo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo, akhirnya dapat penulis ambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa, guru pendidikan agama Islam di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo melakukan upaya-upaya yang bersifat keteladanan, nasehat dan pengawasan, dengan di sertai inovasi dalam penyampaian materi pembinaan terhadap akhlak siswanya. Misalnya dengan mengadakan shalat berjama'ah dan ceramah agama.
2. Selain hal tersebut diatas, keberhasilan dari sebuah perencanaan atau manajemen itu pasti ada hambatan dan problematika dalam hal ini problem yang di hadapi di SDN Kemangsen 02 Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo adalah: Keadaan siswa, keadaan guru, keadaan gedung sekolah, lingkungan masyarakat, manajemen pendidikannya. Yang mana problem tersebut dapat mempengaruhi upaya pembinaan akhlak, sehingga dapat diatur secara efisien agar guru pendidikan agama Islam dalam upayanya melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa dapat berjalan dengan baik

sesuai dengan tujuannya, yaitu pembentukan akhlak al karimah pada diri siswa di SDN Kemangsen 02 Kec.Balombangendo Kab.Sidoarjo.

B. Saran dan kritik

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba akan memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang di dasarkan pada hasil dari penelitian ini yakni :

1. Hendaknya bagi seorang guru haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya. Sebab sikap dan tingkah laku guru menjadi perhatian khusus bagi para siswanya di sekolah.
2. Pendidikan Agama yang diberikan kepada siswa hendaknya selalu dapat menggunakan metode mengajar yang inovatif agar dapat menarik minat belajar siswa untuk lebih memperdalam lagi keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.
3. Hendaknya guru tidak hanya menekankan aspek kognitifnya saja akan tetapi lebih menekankan juga aspek psikomotorik dan aspek afektif. Ini dilakukan agar pengetahuan keagamaan siswa dapat tercermin dan tertuang didalam keseharian dan kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zainuddin, Muhammad Jamhari. 1999. *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdullah Yatimin. 2007. *Studi Ahklak Dalam Perspektif Al-qur'an*. Jakarta : Amzah.
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2004. Cet. Ke-1. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin Ibnu Rusd. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Amin. 1995. *Etika (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad D. Marimba. 1981. Cet ke-5. *Metodik Khusus Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif.
- Arif Furchan. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbullah. 2005. Cet ke-4. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- H. Hamzah B. Uno. 2008. *Profesi kependidikan. Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Mahmud Yunus. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Hamzah Ya'qub. 1996. *Etika Islam*. Bandung: c.v. Diponegoro,
- Hermawan Rasito. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J. Moleong, 2002. *Metododologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Marimba. Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. PT. Al-Ma'arif.

- Marzuki, 1989. *Metodologi Riset*, (Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta).
- Moh Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Galia Indonesia, , Cet. III).
- Masyhur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Persada, Cet ke-2.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Athiyah al-Abrasy, 1987 . cet ke-5. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan islam , terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Muhyiddin, 1999. *Kuliah Akhlak Tasawwuf*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Narbuka dan Ahmadi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- R.A. Mayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rachmat Djatnika. 1996. *Akhlak Mulia*. Jakarta.
- Razak Nazaruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Ramayulis. 2004. Cet ke-4. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Klam Mulia.
- Ramayulis. 2005. cet. ke- IV, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Saifuddin Azwar. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shafique Ali Khan. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sutrisno Hadi. 1981. *Metodologi Research II, Penulisan Skripsi Thesis dan Desertasi*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.ss
- Suharsimi Arikonto, 2002. Cet XII. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta.: PT Grafindo Persada
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi Research II* .Yogyakarta: Andi.
- Uhbiyati, Nur. 1998. Cet ke-2. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Yunus, Muhammad, 1984. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an.
- Zakiah Daradjat, dkk. 1992. cet ke-2. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Zuhairini, Drs. Abdul Ghofir, Drs. Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Surabaya: biro Ilmiah fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel* , Cet ke-8



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : IMRON SALIM
2. NIM/Jurusan : 04110085 / PAI
3. Pembimbing : Dr. H.M. ZAINUDDIN, M.A
4. Judul Skripsi :

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDN
KEMANGSEN 02 KEC.BALONGBENDO
KAB.SIDOARJO**

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	26 Mei 2010	Revisi Proposal	
2	20 Juli 2010	ACC BAB I	
3	25 Agustus 2010	Revisi Bab II, ACC	
4	6 Januari 2011	Revisi BAB III, ACC	
5	17Maret 2011	BAB IV,V Revisi BAB I,II,III,IV,V	
6	19 Maret 2011	Revisi BAB I,II,III,IV,V	
7	21 Maret 2011	Revisi BAB I,II,III,IV,V	
8	23 Maret 2011	ACC BAB I,II,III,IV,V	

Malang, 23- Maret-2011
Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. H.M. ZAINUDDIN, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

BUKTI PENELITIAN

Nomor : 422.1/035/404.3.10./2011
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Yang terhormat,
Dekan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Jalan Gajayana No. 50 Malang
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami kepala SDN Kemangsen 02 Kecamatan Balongbendo
Kabupaten Sidoarjo menerangkan bahwa :

Nama : Imron Salim
NIM : 04110085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2010/2011
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian dalam rangka
penyelesaian

tugas skripsi di sekolah kami dari tanggal 27
Oktober 2010

s/d 26 Februari 2011 dengan baik

Demikian surat ini kami buat, atas kerjasamanya disampaikan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sidoarjo, 26 Februari 2011
Kepala Sekolah,

H.Bambang Sugianto, S.Pd.
NIP. 19610315 198303 1 019

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

a. Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pembinaan akhlak melalui pelajaran pada siswa ?
2. Usaha apa yang dilakukan dalam pembinaan akhlak ?
3. Apakah perlu adanya pembinaan akhlak ?
4. Kendala apa yang dialami dalam pembinaan akhlak ?
5. Bagaimana manajemen pembelajaran sekolah dalam melaksanakan pembinaan akhlak ?

b. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pembinaan akhlak melalui pelajaran pada siswa ?
2. Usaha apa yang dilakukan dalam pembinaan akhlak ?
3. Apakah perlu adanya pembinaan akhlak ?
4. Kendala apa yang dialami dalam pembinaan akhlak ?
5. Bagaimana manajemen pembelajaran sekolah dalam melaksanakan pembinaan akhlak ?

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Kepala Sekolah	: A. Bambang Sugianto, S.Pd.
Komite Sekolah	: H. Abu Bahrul
Wali Kelas I	: Hartini, S.Pd.
Wali Kelas II	: Suwarliyah, S.Pd.
Wali Kelas III	: Masinem, S.Pd.
Wali Kelas IV	: Marisi Simanulang, S.Pd.
Wali Kelas V	: Nur Halim, S.Pd.
Wali Kelas VI	: Aliyah, S.Pd.
Guru : Bahasa Inggris	: Istiqomah, A.Ma.Pd.
Agama	: Sri Rahayu, S.Pd.I.
Penjaskes	: Joko Purwanto, S.Pd. Dadang Dwi Purnomo, S.Pd.
Kelas IIB	: Miskan, A.Ma.Pd.
Kelas VB	: Sri Suryani, S.Pd.
Penjaga Sekolah	: Mulyono

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE / DEWAN SEKOLAH

Kepala Sekolah : A. Bambang Sugianto, S.Pd.

Ketua Komite : H. Abu Bahrul

Wakil Ketua : H. Djuadi

Sekretaris : I. H. Suja'adi

II. Marisi Simanulang, S.Pd.

Bendahara : I. Hartini, S.Pd.

II. Aliyah, S.Pd.

Bidang-bidang :

Penggalian Sumber Daya sekolah : Sri Rahayu, S.Pd.

Pengolahan Sumber Daya Sekolah : Miskan, A.Ma.Pd.

Kualitas Pelayanan Sekolah : Kosim

Sarana Prasarana Sekolah : Siti Aminah